



## MENENGOK AKTIVITAS UPT LOGAM YOGYAKARTA

# Andalkan Komponen Otomotif di Tengah Kelesuan

**KENDATI** dinamika pasar mengalami kelesuan, ke-sibukan beberapa pekerja masih terlihat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Logam Yogyakarta. Suara mesin-mesin produksi terdengar dan tengah beroperasi. Sesekali teknisi mengecek komponen sepeda motor yang dipasang di mesin produksi. Setelah dinilai tepat posisinya, mesin dinyalakan untuk melubangi *spare part* sepeda motor itu.

"Setidaknya dalam lima menit mesin ini bisa menyelesaikan satu produk. Dibutuhkan presisi yang bagus. Kalau tidak presisi, tidak bisa dipasang," ujar Kepala UPT Logam Kota Yogyakarta Muhammad Agus Maryanto, kepada *Merapi* di sela proses produksi, kemarin.

Komponen sepeda motor yang dibuat itu masih dalam tahap uji coba sebelum masuk proses produksi yang sebenarnya. Ada sekitar 500 *spare part* kendaraan bermotor pesanan dari Semarang. Hanya komponen sepeda motor itu yang tengah digarap karena dinamika pasar saat ini tengah sepi. Sebagian mesin tidak beroperasi karena tidak ada pesanan yakni mesin *digesting* bantuan dari pemerintah pusat di tahun 2017.

"Produktivitas saat ini mengalami penurunan karena orderan

yang masuk ke UPT juga berkurang. Dinamika industri saat ini luar biasa," imbuhnya.

Dia menyebut sampai semester pertama tahun 2018 UPT Logam Yogyakarta memproduksi sekitar 11.000 produk. Kapasitas produksi tersebut belum mencapai 50 persen dari target pendapatan. Tahun ini pendapatan UPT Logam ditargetkan mencapai sekitar Rp 1 miliar. Maka pada APBD Perubahan murni pun target itu dikurangi menjadi sekitar Rp 800 juta. Menurutnya untuk mencapai target itu cukup berat ditengah dinamika pasar lesu, sehingga pihaknya akan mengajukan koreksi.

Penurunan produktivitas itu karena dinamika pasar produsen terkait logam. Selain itu kesiapan dari Industri Kecil Menengah (IKM) logam serta persaingan produk serupa dari China yang

masuk Indonesia.

"Orderan itu ada yang tidak langsung ke UPT tapi lewat IKM dulu. Masalahnya harga bahan baku naik terus, sehingga IKM tidak siap. Hasil negosiasi harga ke pemesan nggak ada kesepakatan karena lebih mahal daripada membeli produk jadi dari China," urai Agus.

Meski demikian diupayakan produktivitas tetap berjalan karena UPT Logam secara organisasi sudah menjadi badan layanan usaha daerah (BLUD). Oleh sebab bisa menerima pesanan langsung tanpa melalui IKM, sehingga kini bisa menyediakan bahan baku sendiri. Namun untuk operasional UPT di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta itu masih disubsidi APBD.

"Beberapa waktu lalu ada pesanan produk alat rumah tangga. Tapi secara kapasitas SDM tidak bisa memenuhi target waktu yang ditetapkan, sehingga ditarik lagi," ucapnya.

Sampai kini dia mengutarakan belum banyak IKM yang memanfaatkan layanan pembuatan cetakan di UPT Logam. Dari 74 IKM logam, baru sekitar 5 persen yang memanfaatkannya. Itu karena pelaku IKM logam di Kota



MERAPS-TRI DARMIYATI

Tenaga teknis tengah memproduksi komponen otomotif menggunakan mesin di UPT Logam Yogyakarta.

Yogyakarta kebanyakan memproduksi alat rumah tangga seperti wajan yang tidak membutuhkan presisi tinggi. Namun UPT Logam tetap harus ada untuk membantu

pengembangan IKM logam.

"Kami tetap optimis. Masih ada potensi pasar seperti alat kesehatan. UPT juga tetap dibutuhkan untuk pengembangan IKM

logam. Karena teknologi mesin-mesin ini butuh biaya besar hingga ratusan juta rupiah. Tidak mungkin IKM logam mampu," pungkas Agus. (Tri)-d

| Instansi  | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Logam<br>2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005